

p-ISSN : 2597-8977
e-ISSN : 2597-8985

Abdul Mun'im
Universitas Negeri Makassar

Sudarto
Universitas Negeri Makassar

Muhammad Mahfud
Universitas Negeri Makassar

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOPERATIF BERBASIS KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
(STUDI PADA MATERI POKOK INTERAKSI MAKHLUK
HIDUP DENGAN LINGKUNGAN)**

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperiment*. Desain penelitian menggunakan *posttest only with Non-equivalent kontrol group design* yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik studi pada materi pokok interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual terhadap hasil belajar IPA peserta didik studi pada materi pokok interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Sampel penelitian adalah siswa siswi dari SMP N 1 Kalukku kelas VII yang telah dipilih secara acak. Kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual yang diteliti dapat dilihat dari hasil analisis statistik inferensial dengan uji-t untuk kedua kelompok. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar diambil dari tes evaluasi dan observasi langsung kedua kelompok. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh untuk kelompok eksperimen nilai rata-rata adalah 75,43; skor tertinggi adalah 90,00; skor terendah adalah 45,00; Standar deviasi adalah 12,246 dan kelompok kontrol nilai rata-rata adalah 64,30; skor tertinggi adalah 85,00; skor terendah adalah 40,00; Standar deviasi adalah 13,639. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik Studi pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan.

Kata Kunci: Pendekatan, Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, Motivasi, Hasil Belajar.

Abstract: This study is a quasi experiment research. This study used design Posttest only with non-equivalent kontrol group design that aims to explain the influence of cooperative learning with contextual based on the study of students study in the subject matter interaction of living beings with the environment. The hypothesis of this study is that there is a positive effect of of cooperative learning with contextual based Learning on the learning outcomes of science students in the subject matter of the interaction of living things with the environment. The

sample of the study was the students of SMP N 1 Kalukku class VII which had been chosen randomly. Class VII.1 as experimental class and class VII.3 as kontrol class Which is registered in the academic year 2016/2017. To explain whether or not the influence of contextual-based cooperative learning studied can be seen from the result of inferential statistical analysis with t-test for both groups. Information collection techniques conducted in this study is information on learning outcomes taken from the test of direct observation evaluation of both groups. The collected information is then processed with descriptive and inferential statistics. Based on the result of information analysis and discussion obtained for the experimental group the average score is 75,43; Highest score is 90.00; Lowest score is 45.00; Standard deviation is 12.2246 and the kontrol group average score is 64.30; The highest score is 85.00; Lowest score is 40.00; The standard deviation is 13.639. Based on the hypothesis test results showed that H_0 rejected and H_1 accepted, which means there is a positive effect of cooperative learning with contextual based on learning outcomes learners Topic Study on Living with Environmental Interactions.

Keywords: Quasi-experimental research, cooperative learning based on contextual, descriptive and inferential statistics

PENDAHULUAN

Di era modern sekarang ini, banyak perkembangan yang terjadi di segala aspek kehidupan. Pembangunan ditujukan kesegala aspek kehidupan termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk peradaban bangsa. Pendidikan akan melahirkan perubahan dan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya harus ditunjang oleh sumber daya manusia yang memadai. Dalam hal ini, faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut profesionalisme pendidik kini semakin menyeruak ke ruang publik seiring dengan meningkatnya tuntutan akan mutu pendidikan

Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi dan bijaksana dalam mengelola sumber daya alam. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, pengadaan buku dan alat peraga, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah yang tentunya dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sendiri terdapat dua proses yaitu proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik.

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor bahan yang dipelajari, faktor instrumental, faktor lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa, agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal (Sihono, 2004)

Proses belajar yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan senantiasa berlangsung dalam berbagai situasi dan kondisi.

Masukan sistem pendidikan/sistem belajar adalah orang, informasi, dan sumber lain. Sedangkan keluaran terdiri dari orang/siswa dengan penampilan yang lebih maju dalam berbagai aspek. Pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan pendidik, bahkan hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya.

Selain belajar, dalam proses pembelajaran juga dikenal istilah mengajar. Menurut Bruce Jouce dan Marsha Weil (dalam Sihono, 2004), bahwa hakikat mengajar (teaching) adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Hasil akhir atau hasil jangka panjang dari proses mengajar adalah kemampuan siswa yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif di masa mendatang. Dengan demikian hakikat mengajar adalah memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran umumnya, dikenal beberapa istilah seperti pendekatan, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan keterampilan mengajar (Sani, 2013). Pendidik harus menyadari bahwa inti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Hal ini membutuhkan kemampuan profesional pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pendidik harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang memperhatikan modus pengalaman belajar, yaitu 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 75% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan (Magnesen dalam Deporter, 2005: 57). Ini menunjukkan bahwa jika pendidik mengajar dengan ceramah maka peserta didik akan mengingat dan menguasai hanya 20% karena peserta didik hanya mendengarkan. Namun, jika pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya maka peserta didik akan mengingat dan menguasai materi yang dibelajarkannya sebanyak 90% (Trianto, 2009).

Saat ini, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di Indonesia masih berpusat pada pendidik. Pendidik menggunakan ceramah sebagai pilihan utama sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal peserta didik. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman mengenai paradigma pembelajaran yang sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan. Penelitian membuktikan bahwa perbedaan tentang paradigma pembelajaran ternyata berdampak pada hasil belajar peserta didik (Sani, 2013). Pada proses pembelajaran saat ini, kebanyakan peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi yang sejatinya berhubungan dengan hal-hal yang terjadi disekitar mereka. Argument ini dibuktikan oleh hasil observasi di SMP N 1 Kalukku, dimana hasil belajar IPA peserta didik sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar tidak tercapainya KBM IPA yang ditetapkan, yaitu 75 sedangkan nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 70 bahkan kurang dari itu.

Padahal, peserta didik membutuhkan konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya karena pembelajaran tidak hanya berupa pemindahan pengetahuan tetapi juga pengembangan pengetahuan peserta didik yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan saja.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, maka tak luput dari strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terkadang strategi yang diterapkan oleh guru sangat menjenuhkan peserta didik, proses pembelajarannya kurang melibatkan keaktifan peserta didik dan interaksinya kurang mampu menanamkan konsep pada diri peserta didik sehingga yang terjadi adalah peserta didik datang, duduk, mendengar, mencatat dan pulang untuk dihafal.

Pembelajaran yang seperti inilah yang masih banyak berlangsung sekarang ini. Sehingga hasil belajar yang ingin dicapai masih jauh dari harapan. Pada dasarnya pembelajaran yang seperti ini adalah pembelajaran konvensional yang masih bersifat tekstual. Proses pembelajarannya terpaku pada apa yang ada di buku. Penerimaan informasi hanya sebatas memberitahukan kepada peserta didik apa yang diketahui guru dan yang tidak diketahui peserta didik. Padahal sebenarnya pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang mampu membawa peserta didik menggali, mencari dan menemukan sendiri pengetahuan baru serta mampu membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Kenyataan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang rendah serta cara guru mengajar tersebut di atas, perlu diperbaiki agar nilai ketuntasan belajar dapat mencapai standar minimal di sekolah (Minimal 75). Melalui model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual peneliti berharap akan terjadi perkembangan yang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik mampu memahami apa yang mereka pelajari, dan salah satu cara untuk itu adalah dengan menerapkan system pembelajaran yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan pendidik sebagai pengarah. Model yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual atau biasa disebut model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pengajaran yang memiliki siswa bekerja sama dalam kelompok, biasanya bertujuan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Model ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain sebagai sebuah tim. Disandingkan dengan Pembelajaran kontekstual yang disusun untuk memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar, yaitu mengingat (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), kerjasama (*cooperating*), dan mentransfer (*transferring*) (Sani, 2013)

Pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan efektif pada diri siswa bila ditanamkan unsur-unsur dasar belajar kooperatif. Dengan dilaksanakan pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan dapat dijadikan sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, khususnya ketrampilan sosial untuk bekal hidup di masyarakat. Jadi pada pembelajaran kooperatif ini siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok, saling memimpin, saling bertanggung jawab dalam kesetaraan pembelajaran yang senasib dan sepenanggungan, menciptakan hubungan antar personal, saling mendukung, membantu dan saling peduli dalam mencapai tujuan yaitu keberhasilan dalam menguasai materi belajar (Suparmi, 2012)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Desain penelitian ini adalah *posttest only, Non-equivalent kontrol group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Neg. 1 Kalukku kelas VII tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari sepuluh kelas yaitu VII.1, sampai dengan VII.10. Sampel yang digunakan adalah kelas VII1 dan VII3 dengan total jumlah sampel 60 orang.

Penelitian ini diawali dengan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi dan mengetahui kondisi awal yang ada pada tempat yang akan dijadikan subjek penelitian. Secara umum penelitian ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual dan pembelajaran konvensional) serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Penelitian ini

menggunakan instrumen berupa tes soal hasil belajar peserta didik yang disusun dengan arahan validator yang ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari instrumen hasil belajar peserta didik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Nilai maksimal	90	85
2.	Nilai Minimal	45	40
3.	Nilai rata-rata	75,43	64,30
4.	Standar deviasi	12,246	13,639
5.	Varians	134,328	186,026

Pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 45, Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 85 dan nilai terendahnya adalah 40. Dapat dilihat pula pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-ratanya 75,43 dengan standar deviasi 12,246 dan varians-nya 134,328 sementara untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya 64,30 dengan standar deviasi 13,639 dan varians-nya 186,026. Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil belajar yang diperoleh berasal dari sampel pada populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Chi-Kuadrat (χ^2). Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh pada kelas eksperimen nilai Chi-kuadrat hitung adalah 7,499 dan untuk nilai Chi-kuadrat (χ^2) tabel pada taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 7,815 yang menunjukkan nilai (χ^2) hitung lebih kecil daripada nilai (χ^2) tabel dan berarti bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol nilai Chi-kuadrat hitung adalah 6,465 dan untuk nilai Chi-kuadrat (χ^2) tabel pada taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 7,815 yang menunjukkan nilai (χ^2) hitung lebih kecil daripada nilai (χ^2) tabel dan berarti bahwa data juga berdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal dan syarat normalitas data dipenuhi.

Pengujian Homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah data nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen. Hasil analisis pengujian homogenitas dengan menggunakan uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,3848 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 $F_{(0,05)(29/29)} = 1,860$. Data ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} yaitu $F_{hitung} = 1,3848 < F_{tabel} = 1,860$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data nilai hasil belajar tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,3967$ dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan db = 58, $t_{tabel(0,05)(58)} = 2,0017$. Data ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,3967 > t_{tabel} = 2,0017$ yang artinya hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual terhadap hasil

belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Neg. 1 Kalukku Kab. Mamuju studi pada materi pokok interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial diatas dapat dilihat adanya perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Misalnya nilai tertinggi dan terendah kedua kelas sedikit berbeda. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik daripada nilai hasil belajar pada kelas kontrol. Nilai persentase ketuntasan pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual sedikit lebih tinggi daripada ketuntasan belajar yang diperoleh kelas kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,3967 lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} yakni 2,0017. Dari hasil ini diketahui bahwa t_{hitung} berada pada daerah dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual lebih berpengaruh positif dibandingkan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Neg. 1 Kalukku Kab. Mamuju.

Hasil belajar pada kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol, karena menurut pengamatan peneliti hal ini disebabkan oleh minat dan motivasi belajar peserta didik di kelas saat mengikuti pembelajaran. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual dimana peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual dinilai lebih meningkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar, serta memotivasi peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual memberikan pembelajaran yang membiarkan peserta didik memahami makna dari materi pembelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Suyitno, 2011). Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik menerima materi, mengerjakan contoh soal, dan sedikit terlibat aktif dalam pembelajaran. Di kelas eksperimen, minat dan semangat belajar peserta didik cukup baik. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dalam bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang kurang dipahami baik kepada guru maupun kepada rekan kelompoknya. Kemudian peserta didik sangat bersemangat mengkonstruksi sendiri konsep-konsep materi pembelajaran. Selain itu, tingginya minat dan motivasi belajar peserta didik ini didukung pula dengan skenario pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dengan cara memahami materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik merasa apa yang dipelajarinya sering dialami dalam kehidupan sehari-hari dan mudah untuk dipahami.

Dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual peserta didik akan lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk belajar sebab peserta didik terlibat langsung dalam menemukan sendiri pengetahuan baru dan peserta didik juga diarahkan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui masyarakat belajar. Selain itu, skenario pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen, di kelas kontrol peserta didik lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru serta hanya sesekali diberi kesempatan untuk bertanya ataupun berpendapat. Peran peserta didik hanya sebatas penerima materi dari guru dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi serinci mungkin tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri konsep materi pembelajarannya.

Hal inilah yang menyebabkan semangat belajar peserta didik sedikit lebih rendah dibandingkan dengan semangat belajar di kelas eksperimen.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu proses pembelajaran yang dimana pada prosesnya sendiri peserta didik lebih banyak terlibat sehingga lebih dapat memahami konsep materi yang diberikan oleh guru dengan ikut mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen juga didapati sebagian besar peserta didik aktif dalam berdiskusi, baik itu bertanya ataupun mengutarakan pendapat dan hasil kerja kelompok, dimana hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik cukup baik atau dengan kata lain, peserta didik lebih termotivasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam sebuah buku bahwa "motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan beberapa kriteria, diantaranya adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk lebih inovatif dalam mengajar agar siswa lebih termotivasi" (Sohimin, 2016)

Pada penelitian ini ada ditemukan fenomena yang terjadi, seperti ada beberapa peserta didik dari kelas eksperimen yang dimana hasil belajarnya tidak mencapai KBM dan sebaliknya ada beberapa peserta didik yang berada di kelas kontrol memperoleh hasil yang berada di atas nilai KBM. dalam hal ini peneliti mencoba untuk menelusuri penyebab terjadinya fenomena ini. penelusuran dilakukan dengan melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik baik yang termasuk dalam kelas kontrol, maupun kelas eksperimen.

Dari hasil penelusuran tersebut diketahui bahwa peserta didik pada dasarnya senang dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual, namun dikarenakan model pembelajaran ini sangat membuat peserta didik aktif sehingga tidak menutup kemungkinan pada saat proses pembelajaran ada peserta didik yang memanfaatkan waktu belajar yang terkesan bebas untuk bermain pada saat belajar. ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam sebuah buku, yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan dari model pembelajaran yang berbasis kontekstual adalah sulitnya mengontrol perilaku keseluruhan siswa dikarenakan siswa bebas melakukan apapun pada saat belajar (Ridwan, 2013). hal ini dapat sedikit menjelaskan mengapa pada kelas eksperimen masih ada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KBM.

Sementara pada kelas kontrol berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ditemukan bahwa sebenarnya peserta didik tetap bisa belajar dengan baik menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan masih ada beberapa peserta didik dari kelas kontrol yang berhasil mencapai nilai KBM, namun proses pembelajaran yang cenderung membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran terkesan membuat para peserta didik jenuh dan merasa bosan untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian salah satu upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual lebih berdampak positif dibandingkan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Neg. 1 Kalukku Kab. Mamuju (studi pada materi pokok interaksi makhluk hidup dengan lingkungan).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Cooperative learning*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2009. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta:Depdiknas-Dikdasmen
- Dicky Hastjarjo. 2008. *Ringkasan Buku Cook & Campbell (1979) Quasi Experimentation* : E-Book
- Deporter, B. 2005. *Quantum Learning & Character development* : E-book
- Ibrahim Dkk. 2000. *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal pendidikan Vol.1 No.3
- Johnson, D.W & Wright Jhonson. 1993. *Cooperative Learning*. <http://www.clcrc.com>
- Kemendikbud. *Buku Siswa IPA Terpadu untuk Kelas VII* : E-Book
- Nurhadi, Dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (cooperative learning di ruang kelas)*. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Ridwan, M. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Citra Ilmu
- Sahabuddin, 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Sani, R.A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Slavin, E.R. 1994. *Educational Psychology*. E-Book
- Sihono, T. 2004. *Contextual Teaching and Learning Sebagai Model Pembelajaran dalam KBK*. Jurnal ekonomi dan pendidikan UNY
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT remaja Rosdakarya
- Suyitno, I. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, edisi ke 20. Bandung : Alfabeta
- Suparmi. 2012. *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif dalam Kelas*. Jurnal pendidikan vol.1 no.3
- Syarif. 2012. *Pendekatan CTL dalam Pembelajaran*. Jurnal pendidikan vol.2 no.1
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana media grup
- Tiro, A.M. 2008. *Dasar-Dasar Statistika Edisi Ke Tiga*. Makassar : Andira Publisher
- Wakhinuddin, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jogja : AZ-ZARA

Received 25 Juni 2017

Accepted, 20 Maret 2018

Abdul Mun'im
Dosen Pendidikan IPA, FMIPA UNM

Sudarto
Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FMIPA UNM

Muhammad Mahfud